

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO), Prevalensi dislipidemia di dunia sekitar 45%, di Asia Tenggara sekitar 30% dan di Indonesia sekitar 35% (WHO, 2018). Data di Indonesia yang diambil dari Riset Kesehatan Dasar Nasional (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan terdapat 54.4 % dari penduduk Indonesia yang berusia  $\geq 15$  tahun dengan kadar kolesterol abnormal dimana prevalensi pada perempuan lebih tinggi dari laki-laki (Riskesdas, 2018)

Dislipidemia atau abnormalitas lipid plasma berperan utama dalam patogenesis terjadinya aterosklerosis pada dinding pembuluh darah yang merupakan penyebab utama terjadinya penyakit jantung dan stroke. Kedua penyakit tersebut merupakan penyebab kematian utama didunia yaitu mencapai 17,3 juta dari 54 juta total kematian pertahun (Perkeni, 2021).

*Low Density Lipoprotein Cholesterol* (LDL-c) merupakan target terapi utama dalam tata laksana dislipidemia. Makin rendah LDL-c dapat diturunkan, makin rendah pula risiko *Cardiovascular Disease* (CVD) yang dicapai tanpa ada nilai terendah di bawah mana terjadi peningkatan risiko CVD dalam masa pemantauan kurang dari 3 tahun. Selain itu, makin lama paparan LDL-c makin besar pula risiko CVD yang diakibatkannya. Jadi, risiko CVD yang diakibatkan oleh LDL-c ditentukan oleh konsentrasi dan lamanya paparan LDL-c (Perki, 2022).

Risiko penyakit CVD meningkat jika konsentrasi Trigliserida (TG) puasa >150 mg/dL. Makin tinggi konsentrasi TG, makin kecil ukuran partikel LDL-c sehingga hubungan antara konsentrasi TG tinggi dan kejadian CVD mungkin lebih ditentukan oleh meningkatnya small dense LDL-c yang bersifat aterogenik. Pemeriksaan ApoB digunakan untuk menentukan apakah konsentrasi TG tinggi bersifat aterogenik (Perki, 2022).

Simvastatin adalah salah satu obat golongan statin yang menurunkan kadar *Low Density Lipoprotein Cholesterol* (LDL-c) dan Trigliserida (TG) yang harus diperoleh dengan resep dokter. Ketidaktepatan penggunaannya dapat berdampak kesalahan dalam pengobatan dan berisiko menimbulkan Reaksi Obat Yang Tidak Dikehendaki (ROTD), yaitu pusing, tachycardia, dan aritmia (Hariadini *et al.*, 2020).

Fenofibrate merupakan golongan fibrat yang dapat digunakan untuk menurunkan kadar trigliserida dalam darah. Golongan obat ini dapat disebut juga sebagai agonis *Peroxisome Proliferator-Activated Receptors* (PPARs) yaitu subkelompok dari tiga faktor transkripsi yang teraktivasi oleh ligan dan berperan dalam metabolisme lipid dalam tubuh, karena fibrat dan derivatnya berkerja dengan cara mengaktifkan PPARs. Aktivasi PPARs oleh ligan dapat menyebabkan terjadinya transkripsi gen yang menjadi target reseptor tersebut dan dapat mengatur homeostasis glukosa, trigliserida, serta berperan dalam metabolisme lipoprotein, proliferasi sel, fungsi jaringan pembuluh darah dan peradangan (Muscoli *et al.*, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan, RSUD Dabo pada pasien dengan kadar lipid abnormal menerima terapi simvastatin atau fenofibrate serta belum terdapat penelitian yang dilakukan di RSUD Dabo sebelumnya. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini yang berjudul “Keefektifan Pengobatan Simvastatin Dan Fenofibrate Terhadap Kadar *Low Density Lipoprotein Cholesterol* Dan *Triglycerida* Pada Pasien Dislipidemia Di RSUD Dabo Kepulauan Riau”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana efektifitas pengobatan simvastatin terhadap kadar LDL-c dan TG pada pasien dislipidemia di RSUD Dabo?
2. Bagaimana efektifitas pengobatan fenofibrate terhadap kadar LDL-c dan TG pada pasien dislipidemia di RSUD Dabo?
3. Bagaimana perbedaan efektifitas pengobatan antara simvastatin dan fenofibrate terhadap penurunan kadar LDL-c dan TG pada pasien dislipidemia di RSUD Dabo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, maka diperoleh tujuan sebagai berikut:

### **1. Tujuan umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan pengobatan simvastatin dan fenofibrate terhadap kadar LDL-c dan TG pada pasien dislipidemia di RSUD Dabo.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengetahui efektivitas pengobatan simvastatin pada pasien dislipidemia di RSUD Dabo
- b. Mengetahui efektivitas pengobatan fenofibrate pada pasien dislipidemia di RSUD Dabo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Untuk hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan para peneliti selanjutnya untuk dapat menjadi rujukan serta sumber informasi tambahan.
2. Memberikan informasi yang bermanfaat untuk persepan dan pengobatan pasien dislipidemia.